

Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Berita *Online* (Kasus Tugas Analisis Wacana Mahasiswa Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Ainul Hufyati¹

Abd. Rahman Rahim²

Sitti Aida Azis³

¹²³Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Makassar

Ainulhufyati97@gmail.com

abrarunismuh65@gmail.com

fkipida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menentukan sifat kohesif dan koheren berita online. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dari mahasiswa semester IV pendidikan Kelas A Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: pengumpulan hasil karya siswa, seleksi, pengumpulan dan analisis hasil. Teknik analisis data dalam penelitian ini: membaca, meringkas, dan memfokuskan unsur kohesi dan koherensi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa lebih banyak menentukan unsur kohesi dibandingkan dengan koherensi. Beberapa unsur kohesi yang ditentukan dalam wacana berita di antaranya kohesi gramatikal yaitu 1) referensi yang meliputi kata *saya, dia, beliau, kita, ini, itu*. 2) substitusi, meliputi kata *pengunjukrasa* yang menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan. 3) konjungsi terbagi menjadi tiga yaitu konjungsi koordinatif ditandai dengan adanya kata hubung *dan, kemudian*. Konjungsi subordinatif yang ditandai dengan munculnya kata hubung *ketika, jika, dengan, tanpa, hingga*. Dan konjungsi antar kalimat ditandai dengan adanya konjungsi, tetapi di luar itu, yaitu penambahan. Kemudian, pada unsur kohesi leksikal, terdapat hiponim yang ditandai dengan kemunculan kata dari satu negara ke negara lain, dari satu distrik ke distrik lain, kemudian kota-kota Arab Saudi, Iran, Suriah, Libya, dan sebagainya memiliki hiponim. ditandai dengan kehadiran Mesir. Sebuah hiponim dari hipernim Semenanjung Arab. dan hiponim, terbukti dengan munculnya kata teredam, dipais, dan dibakar. Koherensi yang ditentukan wacana mencakup hubungan semantik tambahan ``dan'', hubungan sebab akibat "karena" dan hubungan temporal "setelah beberapa saat".

Kata Kunci : Kasus Tugas Analisis, kohesi dan Koherensi.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahasa, dan merupakan unsur utama dalam proses komunikasi sosial. Dalam banyak situasi, seseorang dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada publik. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, baik antardaerah, antarbangsa, maupun antarnegara.

Wacana merupakan satu kesatuan bahasa yang di dalamnya unsur-unsur bahasa pendukung meliputi bentuk lisan dan tulisan, frasa, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana untuk membentuk kalimat yang utuh dan padu. Wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Dalam hal ini, penulis mengkaji cerita yang ditulis. Informasi yang diberikan secara tertulis tentu berbeda dengan informasi yang diberikan secara lisan. Koneksi dalam wacana tertulis, rangkaian kalimat gramatikal, dinyatakan secara eksplisit. Salah satu bentuk wacana tertulis berasal dari media massa seperti surat kabar, majalah, dan buletin.

Wacana yang baik adalah wacana yang memperhatikan hubungan antar kalimat sehingga koherensi dapat terjaga. Oleh karena itu, konsistensi makna dan kebersihan bentuk wacana tertulis merupakan salah satu faktor kunci yang meningkatkan faktor keterbacaan. Wacana juga harus mencerminkan interaksi menurut prinsip kerja sama (Purwoko, 2008: 3). Kerjasama ini dicirikan oleh hubungan formal yang disebut kohesi dan hubungan semantik atau semantik yang disebut koherensi.

Kohesi adalah aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak dalam bentuk). Kohesi adalah organisasi sintaksis yang koheren dan tersusun rapat, atau wadah kalimat, untuk menghasilkan suatu bahasa. Kohesi dalam hal ini juga berarti hubungan antar kalimat dalam wacana baik pada lapisan gramatikal maupun leksikal tertentu (Tarigan, 2009: 96). Kohesi pada hakikatnya mengacu pada hubungan formal, artinya unsur-unsur wacana (kata atau frase) yang digunakan untuk membentuk wacana memiliki hubungan yang padu dan utuh. Dalam hubungan kohesif, unsur-unsur dalam wacana dapat dimaknai menurut hubungannya dengan unsur-unsur lain.

Koherensi adalah konsistensi ide antara bagian-bagian dari suatu wacana, dan koherensi adalah bagaimana koherensi terbentuk. Konsistensi merupakan aspek penting dari wacana untuk mendukung integritas semantik wacana. Jika ujaran tidak konsisten, hubungan semantik pragmatis yang seharusnya ada tidak terbentuk dan tidak logis. Brown dan Yule (Mulyana, 2005:135) berpendapat bahwa koherensi berarti koherensi dan pemahaman antar unit dalam sebuah teks atau wacana.

Aspek konsistensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata hubungan internal antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan untuk memperoleh keutuhan. Keseluruhan yang koheren digambarkan dengan adanya hubungan semantik yang terjadi secara semantik antar elemen. Seperti yang sudah kita ketahui, jika ada kohesi dan koherensi dalam wacana ini, maka akan menjadi kohesif dan utuh. Kohesi dan koherensi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari wacana berita online. Berita online adalah jenis berita baru di samping berita yang diposting di Internet dalam teks dan gambar di media cetak (koran dan majalah) media penyiaran (radio, televisi) berupa audio dan video.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa semester 4 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menganalisis tugas mahasiswa dalam menentukan jenis kohesi dan koherensi pada koran atau berita online. Sering ditemukan, mahasiswa mampu menguraikan sebuah teori namun tidak mampu mengaplikasikan teori tersebut. Begitu

pula sebaliknya, mampu dalam proses pengaplikasian, tetapi kurang dalam pemahaman teori.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tugas siswa dalam menentukan jenis kohesi dan koherensi yang terlibat dalam wacana pesan, ditinjau dari aspek leksikal gramatikal dan penanda hubungan yang menyiratkan koherensi. Survei juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kohesi dan koherensi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai cara pemecahan masalah yang diteliti dengan menganalisis pekerjaan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada semester 4 oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A Universitas Muhammadiyah Makassar. Survei dilakukan pada Maret hingga April. Data penelitian ini adalah lembar kerja mahasiswa. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan makalah mahasiswa untuk mengetahui kohesi dan koherensi berita online, pengelompokan makalah mahasiswa berdasarkan kohesi dan koherensi, dan pemilihan dari makalah mahasiswa, serta menganalisis data dari makalah mahasiswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan meringkas hasil makalah yang benar-benar dikumpulkan dan diterima oleh siswa, dan menitikberatkan pada yang penting yaitu unsur kohesi dan koherensi. Selanjutnya, kami akan menyajikan datanya.

Hasil

Data penelitian yang dideskripsikan, yang berasal dari karya siswa dengan menentukan unsur kohesi dan koherensi dalam wacana berita, dapat dilihat sebagai:

Kohesi Gramatikal

Peneliti dapat menggunakan data yang ada untuk menjelaskan elemen kohesi yang siswa identifikasi dalam wacana berita. Kohesi dapat dibagi menjadi dua bidang: kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Buktinya adalah sebagai berikut:

Referensi (Penunjuk)

Data 1

Seminggu yang lalu, sebelum retorika penundaan pemilu 2024 dirilis, **saya** bertemu dengan anggota parlemen dari partai G dan dia berkata donaturnya melarangnya mempublikasikan angka tersebut”.

Pronominal *saya* termasuk dalam pronominal persona tunggal. Sedangkan *beliau* merupakan pronominal ketiga tunggal.

Data 2

Menurut Ketua Umum PDIP **itu**, para pendukung khilafah dinilai merusak ideologi bangsa dan negara.

Referensi, pronominal demonstratif yang ditandai dengan adanya demonstratif *itu*.

Data 3

Selain itu, para pengunjung rasa juga menyoroiti sejumlah masalah yang muncul belakangan **ini**.

Pronominal demonstratif *ini* pada kalimat di atas mengacu secara katafora terhadap antesenden yang terjadi belakangan ini.

Substitusi

Data 4

Puluhan mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Gowa Raya berkumpul di luar Kampus I Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam pidatonya, para **pengunjung rasa** mengkritik Menteri Agama, Yagkht-Cholil Koumas, karena membandingkan suara azan dengan gonggongan anjing.

Kata *pengunjungrasa* menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan.

Konjungsi

- (1) Ramli percaya bahwa Gerakan Relawan Agns akan meningkatkan popularitas **dan** kepercayaan Agns Baswedan.
Konjungsi *dan* di atas termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dan memiliki status yang sama.
- (2) Di tempat kedua, Prabowo Subianto, mendapat eligibilitas 23,9%. **Kemudian** disusul Ganjar Puranowo dengan 19,2%.
Kata *kemudian* termasuk dalam konjungsi koordinatif. Kemudian, data konjungsi subordinatif yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
- (3) Ramli percaya bahwa Gerakan Relawan Anis telah semakin meningkatkan popularitas **dan** kelayakan Anis Baswedan.
Konjungsi *dan* di atas termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dan memiliki status yang sama.

Kohesi Leksikal

Hiponimi

- (1) Dia mengungkapkan, pergerakan relawan Agns tampak tak terbandung di berbagai daerah, terus **berpindah dari satu provinsi ke provinsi lain, dari satu kabupaten ke kabupaten lain**, hingga desa-desa terpencil.

Kalimat tersebut ditandai dengan munculnya kata *dari satu provinsi ke provinsi lain, dari kabupaten ke kabupaten lain*.

- (2) Megawati mengungkapkan, paham khilafah sendiri tidak diterima di negara **jazirah Arab seperti di Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir**.

Kalimat tersebut ditandai dengan adanya kota *Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir* yang merupakan hiponim dari hipernim Negara jazirah Arab.

- (3) Di tengah kelangkaan minyak goreng dan melonjaknya harga di pasaran, Uu meminta masyarakat tidak terlalu bergantung pada minyak goreng. Karena

menurutnya, memasak bisa dengan **dikukus, dipais, dibakar**, dan banyak cara lainnya di luar dari menggunakan minyak goreng.

Hiponim, yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus, dipais, dibakar*.

Koherensi

Berdasarkan data yang ada, peneliti dapat mendeskripsikan unsur-unsur koherensi yang telah ditentukan oleh mahasiswa dalam wacana berita. Untuk membuktikan hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) Pada posisi keempat, ada Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) sebesar 7,3 persen, **dan** posisi kelima ada Ridwan Kamil sebesar 5,1 persen.
Pada tuturan di atas, kata *dan* termasuk dalam hubungan makna penambahan.
- (2) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama **dan juga** segera menangkap menteri agama karena menistakan agama, ujarinya."

Hubungan makna penambahan ditandai dengan adanya sarana hubung aditif yaitu *dan juga*.

- (3) "Kita meminta Presiden Joko Widodo agar segera mencopot Menteri Agama dan juga segera menangkap menteri agama **karena** menistakan agama, ujarinya."
Kata *karena* termasuk dalam hubungan makna sebab.

Pembahasan

Berdasarkan analisis dan deskripsi data yang diuraikan, ditemukan unsur-unsur asosiasi referensial, substitusi, konjungsi, hiponim dan koherensi semantik tambahan, hubungan semantik kausal dan temporal. Seperti yang dijelaskan oleh teori analitik, kohesi dapat dibagi menjadi dua bagian: kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Sejauh menyangkut analisis pekerjaan mahasiswa, kohesi yang ditentukan dalam berita online lebih dominan pada kohesi gramatikal. Adapun unsur koherensi yang terdapat dalam analisis tugas yang ditentukan mahasiswa dalam wacana berita adalah hubungan makna penambahan, sebab, dan kewaktuan.

Dari hasil penelitian, mahasiswa lebih banyak menentukan unsur kohesi gramatikal dibandingkan dengan kohesi leksikal. Berikut adalah penyajian beberapa pembahasan mengenai data yang terkumpul dari tugas mahasiswa menentukan unsur kohesi dan koherensi dalam wacana berita online.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari 10 sampel, ditemukan banyaknya kata yang ditentukan dalam wacana yang meliputi referensi atau penunjuk yaitu *saya, dia, beliau, kita, ini, itu*. Konjungsi dibagi menjadi tiga bidang: konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi intersentential. Hasil analisis pada bagian konjungsi koordinatif ditandai dengan adanya kata penghubung *dan, kemudian*. Selanjutnya, bagian konjungsi subordinatif ditandai dengan munculnya kata penghubung *ketika, jika, dengan, tanpa, hingga*. Konjungsi intersentential juga ditandai dengan adanya konjungsi, tapi itu kebetulan. Pada bagian substitusi ditandai dengan adanya kata *pengunjukrasa* menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan.

Kohesi leksikal dibuktikan dengan adanya kata-kata tertentu, yaitu bagian-bagian subkata yang ditandai dengan kemunculan kata-kata dari satu negara ke negara lain, dari distrik ke distrik, kemudian hiponim yang ditandai dengan adanya kota *Saudi, Iran*,

Suriah, Libya, bahkan Mesir yang merupakan hiponim dari hipernim Negara jazirah Arab. Dan hiponim yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus, dipais, dibakar*.

Menurut Nabillah (2020: 56), koherensi adalah koherensi hubungan yang bermakna antar bagian dalam wacana. Hubungan semantik dibagi menjadi beberapa dan disajikan oleh siswa dalam wacana pesan. Ada hubungan semantik tambahan yang ditunjukkan dengan adanya sarana penghubung. Kemudian hubungan sebab-makna yang ditandai dengan munculnya kata “karena” dan terakhir hubungan waktu-makna yang ditandai dengan munculnya kata “nanti” setelah beberapa menit.

Perbedaan antara penelitian terkait dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terkait yang dilakukan oleh (Azis, 2015) berjudul *Lexical cohesion markers and grammatical cohesion*. Dalam karya ini, Azis membahas masalah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Penanda pengikat leksikal dalam penelitian ini terdiri dari pengulangan, sinonim, antonim, hiponim, korelasi, dan padanan. Penanda kohesi gramatikal, di sisi lain, terdiri dari referensi pengganti, elipsis, konjungsi, dan kata ganti. Dari beberapa kohesi yang ada, penulisan disertasi tahun 2010 yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah kohesi gramatikal, atau kohesi dalam konjungsi.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang analisis yang menentukan unsur kohesi dan koherensi dalam berita online (untuk tugas analisis wacana semester 4 di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Unsur-unsur kohesi yang dibahas dalam hal ini adalah kohesi gramatikal, meliputi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan koherensi, termasuk pengulangan, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan representasi simbolik dari relasi, yaitu penambahan merupakan kohesi leksikal yang meliputi , kontradiksi, penyebab, konsekuensi, waktu, persyaratan, dan pengadaan. Dari berbagai elemen yang ada, siswa terutama menentukan kohesi gramatikal, termasuk referensi, substitusi, dan konjungsi.

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam karya siswa lebih dominan menentukan kohesi daripada koherensi, terbukti dari komposisi atau jumlah kata yang diterima dalam wacana berita. Kohesi adalah aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak dalam bentuk). Kohesi dalam hal ini adalah hubungan antar kalimat dalam wacana baik pada lapisan gramatikal maupun leksikal tertentu (Tarigan, 2009: 96).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat kami simpulkan bahwa:

- a. Mahasiswa lebih banyak menentukan unsur kohesi dibandingkan dengan koherensi. Beberapa unsur kohesi yang ditentukan dalam wacana berita di antaranya kohesi gramatikal yaitu 1) referensi yang meliputi kata *saya, dia, beliau, kita, ini, itu*. 2) substitusi, meliputi kata *pengunjukrasa* yang menggantikan kata sebelumnya, yaitu *puluhan mahasiswa* karena keduanya saling berkaitan. 3) konjungsi terbagi menjadi tiga yaitu konjungsi koordinatif ditandai dengan adanya kata hubung *dan*, kemudian. Konjungsi subordinatif yang ditandai dengan munculnya kata hubung *ketika, jika, dengan, tanpa, hingga*. Juga, konjungsi antarkalimat, yang ditandai dengan adanya konjungsi di luarnya, juga ditambahkan. Kemudian, pada unsur kohesi leksikal, terdapat hiponim yang ditandai dengan kemunculan kata dari satu keadaan ke keadaan lain, dari satu daerah ke daerah lain. kemudian hiponim yang ditandai dengan adanya kota *Saudi, Iran, Suriah, Libya, bahkan Mesir* yang merupakan hiponim

dari hipernim Negara jazirah Arab. Dan hiponim yang dibuktikan dengan munculnya kata *dikukus, dipais, dibakar*.

- b. Hubungan yang terjalin dalam wacana meliputi hubungan semantik kata insidental ``dan'', hubungan makna ``karena'', dan hubungan temporal makna ``setelah beberapa saat''.

Daftar Pustaka

- Azis, A. W. (2015). Pemarkah Kohesi Leksikal Dan Kohesi Gramatikal. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(1), 72-86. <http://dialektika.scienceontheweb.net/index.php/TIKA/article/view/20>
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.
- Nabillah, C. I. (2020). *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana*. Farha Pustaka.
- Purwoko, H. (2008). *Discourse Analysis: Kajian Wacana bagi Semua Penutur*. PT Indeks.
- Suparman, (2022). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Suparman, (2021). Split pada Bahasa Bugis dan Bahasa Tae. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 167-174.
- Suparman, (2018). Glotokronologi Bahasa Rampi Dan Bahasa Wotu Glotocronology Language Rampi And Wotu Languages. *Telaga Bahasa*, 6(1).
- Suparman, S., & Charmilasari, C. (2017). Analysis of Phase Structure Realization in Classroom Discourse: A Study of Systemic Functional Linguistics. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 4(2), 120-126.
- Suparman, (2020). Struktur Wacana Berita Politik Surat Kabar Palopo Pos. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 141-156.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Angkasa Bandung.